

## Analisis Kesesuaian Muatan Pendidikan Karakter dengan Buku Siswa Kelas IV SD Berbasis Kurikulum 2013 Tema Pahlawanku

Nindya Nurdianasari<sup>1</sup>, Eva Rahmawati<sup>2</sup>, Chumi Zahroul Fitriyah<sup>3</sup>, Fajar Surya Utama<sup>4</sup>, Linda Purnamasari Rukmana<sup>5</sup>

<sup>1,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jember

<sup>2</sup> SDN Tembokrejo 05, Jember

<sup>5</sup> SDN Kranjingan 03, Jember

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [nindyanurdiana.fkip@unej.ac.id](mailto:nindyanurdiana.fkip@unej.ac.id)

### Abstract

This study aims to determine the appropriateness of character education content with the fourth grade students' books based on 2013 curriculum based on the theme of "my hero." This study uses a qualitative approach to the types of content analysis research. The source of data in this study is the 2013 curriculum student book with the theme "My hero" revised edition 2017 for fourth grade elementary school students. Data collection techniques used in this study are documentation. Data analysis techniques using qualitative data analysis techniques include data acquisition, data reduction or reduction, inference, and data analysis. Character education with a grade IV student book my hero theme is quite in accordance with a percentage of 55 %. The highest character value is the nationalist value with a percentage of 47.28 %. The highest nationalist value appears because it is in accordance with my hero theme, while the percentage of religious values is 7,27%. Independent value indicates percentage percentage of 25.45%, while the percentage of the value of mutual cooperation of 9.09%. Integrity value shows a percentage of 10.91%.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas IV SD berbasis K13 tema pahlawanku". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis jenis penelitian analisis isi (content analysis). Sumber data dalam penelitian ini adalah buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema pahlawanku edisi revisi 2017 untuk siswa kelas IV SD/MI. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif meliputi pengadaan data, pengurangan atau reduksi data, inferensi, dan analisis data. Kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas IV tema pahlawanku cukup sesuai dengan persentase sebesar 55%. Nilai karakter yang tertinggi yaitu nilai nasionalis dengan persentase sebesar 47,28%. Nilai nasionalis kemunculannya paling tinggi karena sesuai dengan tema pahlawanku. Sementara persentase nilai religius yaitu 7,27%. Nilai mandiri menunjukkan persentase sebesar 25,45%, sedangkan persentase nilai gotong royong sebesar 9,09%. Nilai integritas menunjukkan persentase sebesar 10,91%.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter; kurikulum 2013; buku siswa

**How to Cite:** Nindya, N., Rahmawati, E., Fitriyah, C. Z., Utama, F. S., & Rukmana, L. P. (2022). Analisis Kesesuaian Muatan Pendidikan Karakter dengan Buku Siswa Kelas IV SD Berbasis Kurikulum 2013 Tema Pahlawanku. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 55-64. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## 1. Pendahuluan

Buku merupakan salah satu sumber bahan ajar yang mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut Utama (2016:116), buku digunakan sebagai acuan bagi guru dan siswa guna meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Sumber informasi ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari buku, sehingga buku merupakan komponen wajib yang harus ada di setiap lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Buku teks pelajaran sekolah disusun berdasarkan aturan-aturan yang harus dipenuhi. Beberapa aturan tersebut telah dibahas secara rinci oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu badan yang bertugas menilai kelayakan pakai buku teks pelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 71 Pasal 1 Tahun 2013 tentang buku teks, dalam kurikulum 2013 terdapat dua buku yang digunakan sebagai buku teks acuan dalam pembelajaran, yaitu buku teks pelajaran yang menjadi pegangan siswa dan buku panduan guru. Buku teks pelajaran yang menjadi pegangan siswa dikenal dengan buku siswa, di mana buku siswa menjadi sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Sementara buku panduan guru merupakan pedoman yang mencakup metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan penilaian untuk setiap tema pembelajaran.

Buku siswa merupakan sarana pendukung dalam mengembangkan karakter siswa. Pada proses pembelajaran di kelas selalu menggunakan buku siswa untuk dibaca dan dikerjakan, sehingga buku siswa dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa (Utama, dkk., 2019:74). Oleh sebab itu, buku siswa dapat mengembangkan karakter siswa. Buku siswa yang memuat hal-hal positif termasuk karakter yang baik, maka akan turut mempengaruhi perkembangan siswa ke arah yang positif (Muslich, 2010:20). Buku siswa berbasis kurikulum 2013 digunakan sebagai panduan kegiatan pembelajaran guna mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi tertentu. Buku siswa berisi contoh lembar kegiatan siswa guna memberikan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat membentuk karakter siswa.

Pada buku siswa kelas VI semester 2 muatan pendidikan karakternya sangat sedikit (Chabibah, dkk., 2016). Kondisi ini diperparah dengan minimnya guru yang mau mengkaji isi materi ataupun muatan pendidikan karakter dalam buku siswa (Permatasari & Zuchdi, 2014:47). Menurut Sardiman (2010:152), pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan. Pembudayaan pendidikan karakter ini dapat membangun potensi dalam diri siswa menjadi manusia yang beradap. Muatan pendidikan karakter yang menjadi tujuan pembelajaran ini beragam. Salah satu yang terdapat dalam buku bahan pelatihan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:10) yaitu pemetaan 18 muatan pendidikan karakter yang harus diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan. Muatan pendidikan karakter tersebut bersumber dari tujuan pendidikan nasional, agama, budaya, dan Pancasila. Muatan pendidikan karakter tersebut terdiri dari (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut yang dituangkan dalam buku siswa dapat disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi.

Berdasarkan delapan belas nilai karakter yang termuat dalam buku pelatihan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, maka hal ini merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 menyatakan bahwa lima nilai karakter yang utama tersebut dikenal dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan guna memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah rasa, olah pikir, olah hati, dan olah raga dengan melibatkan dan bekerjasama antara keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM).

Analisis kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas IV semester 1 sekolah dasar (SD) berbasis kurikulum 2013 (K13) dengan tema pahlawanku, sub tema perjuangan para pahlawan, pahlawanku kebanggaanku dan sikap kepahlawanan. Analisis ini dilakukan dengan berfokus pada teks bacaan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tema ini memberikan pelajaran mengenai nilai karakter yang dapat dicontoh dari sikap para pahlawan.

Menurut Utama, dkk., (2019:75), banyak hasil penelitian yang menemukan perilaku-perilaku yang tidak terpuji dari generasi muda Indonesia yaitu moral, budi pekerti, dan etika yang terabaikan. Menyontek sudah menjadi kebiasaan dalam menghadapi ujian, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan bullying. Penanaman pendidikan karakter di sekolah terlihat belum maksimal, hal ini dapat dirasakan dalam dunia pendidikan yang semakin menurun karakternya. Berdasarkan permasalahan tersebut, analisis pada buku siswa dapat berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa, sehingga untuk mengetahui hal tersebut diadakan penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Muatan Pendidikan Karakter dengan Buku Siswa Kelas IV SD Berbasis Kurikulum 2013 Tema Pahlawanku”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan penelitian yang menekankan pada sumber data berupa bahan dokumenter, baik dalam bentuk gambar, cetak, video, maupun audio. Analisis isi ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi secara jelas, obyektif, dan sistematis tentang bahan dokumenter. Bahan dokumen di sini adalah seluruh informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik berupa suara, gambar, audio-visual, dan tulisan (buku, transkrip, dan naskah). Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan gambaran secara jelas, obyektif,

dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan kondisi, keadaan, ataupun variabel lainnya. Dengan demikian, penelitian deskripsi merupakan penelitian dengan variabel tunggal, tanpa menghubungkan variabel lain. Penelitian ini akan menganalisis kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas IV SD berbasis Kurikulum 2013 tema “Pahlawanku”.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data dalam penelitian ini mencakup muatan pendidikan karakter yang sesuai dengan penguatan pendidikan karakter (PPK), yaitu nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema pahlawanku edisi revisi 2017 untuk siswa kelas IV SD/MI. Penelitian ini difokuskan pada teks bacaan yang terdapat dalam buku siswa.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini meliputi pengadaan data, pengurangan atau reduksi data, inferensi, dan analisis data. Prosedur analisis isi (content analysis) pada penelitian ini yaitu: (1) pengadaan data, pengadaan data dalam penelitian ini Penelitian ini tidak melakukan penentuan sampel, melainkan pengadaan data dilakukan dengan membaca subjek penelitian untuk menyaring data penelitian yang akan menjawab suatu permasalahan; (2) pengurangan atau reduksi data, pengurangan data dimaksudkan untuk memperoleh beberapa hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian, serta membuang hal-hal yang tidak relevan; (3) inferensi, Kegiatan inferensi dalam penelitian ini adalah proses memaknai data berupa muatan pendidikan karakter yang mencakup 5 nilai karakter sesuai dengan PPK; (4) analisis data, kegiatan analisis data ini terdapat dua tahap, yaitu penyajian dan analisis data.

Untuk menganalisis kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas IV tema pahlawanku edisi revisi 2017 disesuaikan dengan kriteria penilaian yang dikelompokkan sesuai dengan tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3 Kriteria Hasil Analisis dengan Tingkat Kesesuaian

Kriteria	Persentase Kesesuaian
85% < TK ≤ 100%	Sangat baik
70% < TK ≤ 85%	Baik
40% < TK ≤ 65%	Cukup
25% < TK ≤ 40%	Kurang
TK ≤ 25%	Sangat kurang

Dari hasil skor yang diperoleh, maka dapat diketahui variabel yang sesuai dan tidak sesuai pada buku yang dianalisis dengan melihat kriteria penilaian yang dikelompokkan sesuai dengan Tabel 3.3 di atas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Muatan Pendidikan Karakter pada Subtema Perjuangan Para Pahlawan

Sub tema perjuangan para pahlawan ini memuat 6 pembelajaran. Rekapitulasi hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Sub Tema Perjuangan Para Pahlawan

Muatan Karakter	Jumlah	Persentase (%)
NR	0	0
NN	10	47,62
NM	7	33,33
NGR	3	14,28
NI	1	4,77
Total	21	

Berdasarkan Tabel 3.1, telah dipaparkan hasil analisis muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema pahlawanku, sub tema perjuangan para pahlawan.

#### Muatan Pendidikan Karakter pada Subtema Pahlawanku Kebanggaanku

Sub tema pahlawanku kebanggaanku ini memuat 6 pembelajaran. Rekapitulasi hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Analisis Sub Tema Pahlawanku Kebanggaanku

Muatan Karakter	Jumlah	Persentase (%)
NR	1	5,56

Muatan Karakter	Jumlah	Persentase (%)
NN	9	50
NM	4	22,22
NGR	1	5,56
NI	3	16,66
Total	18	

Berdasarkan Tabel 3.2, telah dipaparkan hasil analisis muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema pahlawanku, sub tema pahlawanku kebanggaanku.

#### Muatan Pendidikan Karakter pada Sub Tema Sikap Kepahlawanan

Sub tema sikap kepahlawanan ini memuat 6 pembelajaran. Rekapitulasi hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Analisis Sub Tema Sikap Kepahlawanan

Muatan Karakter	Jumlah	Persentase (%)
NR	3	18,75
NN	7	43,75
NM	3	18,75
NGR	1	6,25
NI	2	12,5
Total	16	

Berdasarkan Tabel 3.3, telah dipaparkan hasil analisis muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema pahlawanku, sub tema sikap kepahlawanan.

#### Muatan Pendidikan Karakter pada Tema Pahlawanku

Tema pahlawanku ini memuat 3 sub tema dengan setiap sub tema terdiri atas 6 pembelajaran. Persentase hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Analisis Muatan Pendidikan Karakter Tema Pahlawanku

Muatan Karakter	subtema			Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3		
NR	0	1	3	4	7,27
NN	10	9	7	26	47,28
NM	7	4	3	14	25,45
NGR	3	1	1	5	9,09
NI	1	3	2	6	10,91
Total	21	18	16	55	55

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas IV tema pahlawanku cukup sesuai dengan persentase 55%. Nilai karakter yang tertinggi yaitu nilai nasionalis, hal ini sesuai dengan tema buku siswa yang dianalisis yaitu tema pahlawanku. Nilai nasionalis sesuai dengan tema pahlawanku karena nilai nasionalis menggambarkan sikap seseorang yang selalu mengedepankan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Persentase nilai karakter yang lain yaitu 7,27% untuk nilai religius.

Berdasarkan persentase tersebut, nilai religius perlu ditambahkan lagi karena di sub tema 1 masih belum ditemukan nilai religiusnya. Nilai religius ini sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa, sehingga perlu ditambahkan ke dalam buku siswa kelas IV tema pahlawanku. Sementara untuk nilai mandiri persentasenya sebesar 25,45%, sedangkan persentase nilai gotong royong yaitu 9,09%. Persentase nilai karakter yang terakhir yaitu 10,91% untuk nilai integritas. Nilai-nilai karakter yang lain seperti nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas juga perlu ditambahkan agar setara dengan nilai karakter yang lainnya. Penjabaran analisis muatan pendidikan karakter pada setiap teks dalam buku siswa kelas IV tema pahlawanku disajikan sebagai berikut.

#### Contoh Muatan Nilai Religius

Nilai religius ini tidak termuat dalam teks pada buku siswa kelas IV SD tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan. Nilai religius ini sangat penting karena sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, nilai religius seharusnya termuat dalam teks pada buku siswa kelas IV SD tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan.

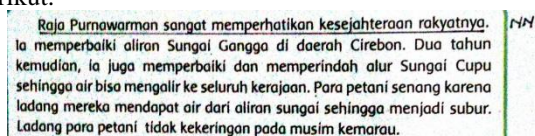
#### Contoh Muatan Nilai Nasionalis

Nilai nasionalis yang termuat dalam teks pada buku siswa kelas IV SD tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan terdiri atas 10 nilai, yaitu terdapat pada halaman 2, 3, 28, 38, 39, 40 dan 49. Pemaparan nilai-nilai nasionalis tersebut yaitu sebagai berikut.



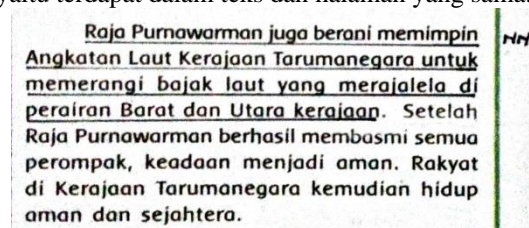
Gambar 3.1 Nilai Nasionalis dalam Teks

Berdasarkan teks “Raja Purnawarman, Panji Segala Raja” di atas, nilai nasionalis tersebut tercantum dalam teks pada halaman 2. Nilai nasionalis Raja Purnawarman menunjukkan bahwa sikap dan tindakannya yang setia dan peduli terhadap rakyatnya, hal ini terbukti dengan adanya pemberantasan perompak dan membangun saluran air. Selanjutnya, nilai nasionalis yang termuat dalam teks yang sama, namun terdapat pada halaman 3, yaitu sebagai berikut.



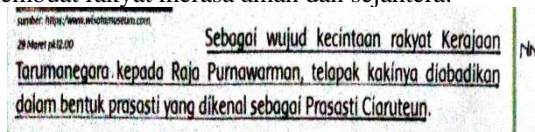
Gambar 3.2 Nilai Nasionalis dalam Teks “Raja Purnawarman”

Berdasarkan teks tersebut menunjukkan bahwa tindakan-tindakan Raja Purnawarman yang memperbaiki beberapa saluran air untuk memudahkan para petani bercocok tanam merupakan sikap nasionalis, karena tindakan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman tersebut semata-mata untuk kesejahteraan rakyatnya. Nilai nasionalis berikutnya yaitu terdapat dalam teks dan halaman yang sama.



Gambar 3.3 Nilai Nasionalis dalam Teks “Raja Purnawarman, Panji Segala Raja”

Berdasarkan teks di atas, sikap Raja Purnawarman menunjukkan nilai-nilai nasionalis, karena telah menjaga kekayaan budaya bangsa. Raja Purnawarman menjaganya dengan memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara guna memerangi bajak laut yang terjadi di perairan barat dan utara kerajaan. Hal ini dilakukan Raja Purnawarman untuk membuat rakyat merasa aman dan sejahtera.



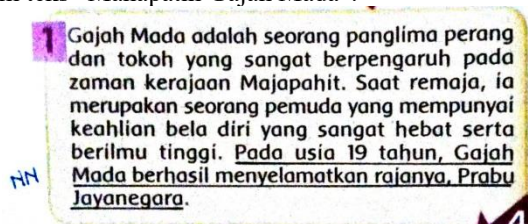
Gambar 3.4 Nilai Nasionalis pada Teks “Raja Purnawarman”

Teks di atas merupakan paragraf terakhir dari teks Raja Purnawarman, Panji Segala Raja. Berdasarkan teks tersebut menunjukkan adanya apresiasi budaya bangsa, sehingga termasuk dalam nilai nasionalis. Hal ini terbukti dengan adanya Prasasti Ciaruteun. Nilai nasionalis berikutnya tercantum dalam teks “Balaputradewa Raja Kerajaan Sriwijaya”.



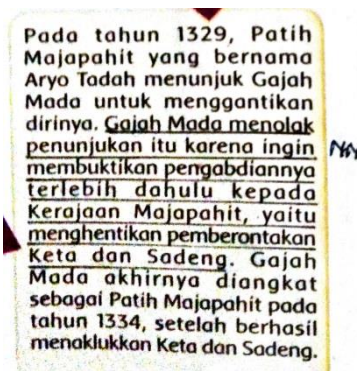
Gambar 3.5 Nilai Nasionalis pada Teks “Balaputradewa Raja Kerajaan Sriwijaya”

Nilai nasionalis yang tercantum dalam teks tersebut terdapat pada halaman 28 di paragraf kedua. Berdasarkan teks tersebut, menunjukkan bahwa tindakan Balaputradewa mencerminkan nilai nasionalis karena berjuang membangun armada laut untuk memberikan rasa aman kepada para pedagang. Selanjutnya nilai nasionalis ini tercantum dalam teks “Mahapatih Gajah Mada”.



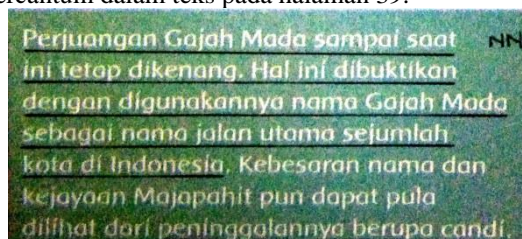
Gambar 3.6 Nilai Nasionalis pada Teks “Mahapatih Gajah Mada”

Teks pada gambar 3.6 tersebut terdapat pada halaman 38. Nilai nasionalis yang tercantum dalam teks di atas yaitu terdapat pada paragraf pertama, kalimat ketiga. Hal ini terbukti dengan sikap Gajah Mada yang rela menyelamatkan rajanya yaitu Prabu Jayanegara. Selanjutnya nilai nasionalis yang termuat dalam teks yaitu terdapat pada paragraf ketiga.



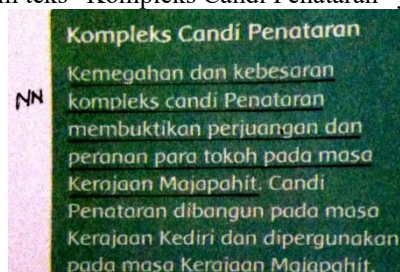
Gambar 3.7 Nilai Nasionalis pada Teks “Mahapatih Gajah Mada”

Berdasarkan teks di atas menunjukkan bahwa sikap Gajah Mada yang menolak Patih Majapahit karena ingin membuktikan pengabdianya kepada Kerajaan Majapahit merupakan nilai nasionalis. Tindakan Gajah Mada mencerminkan nasionalis karena mengedepankan kepentingan negara di atas kepentingan pribadinya. Nilai nasionalis berikutnya tercantum dalam teks pada halaman 39.



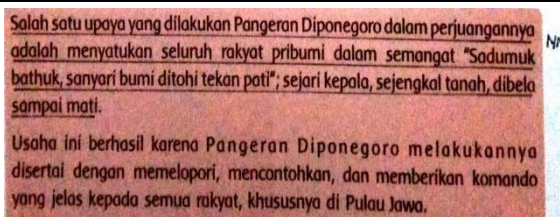
Gambar 3.8 Nilai Nasionalis pada Teks Bacaan “Ayo Berdiskusi”

Berdasarkan teks di atas menunjukkan bahwa adanya nilai nasionalis berupa apresiasi budaya bangsa, hal ini terbukti dengan adanya nama Gajah Mada sebagai nama jalan dan peninggalan berupa candi. Nilai nasionalis berikutnya termuat dalam teks “Kompleks Candi Penataran” yang terdapat pada halaman 40.



Gambar 3.9 Nilai Nasionalis pada Teks “Kompleks Candi Penataran”

Berdasarkan teks di atas, menunjukkan nilai nasionalis dengan mengapresiasi budaya bangsa. Hal ini terbukti dengan adanya Candi Penataran sebagai bukti perjuangan dan peranan para tokoh masa Kerajaan Majapahit. Nilai nasionalis yang terakhir yaitu tercantum dalam teks pada halaman 49.

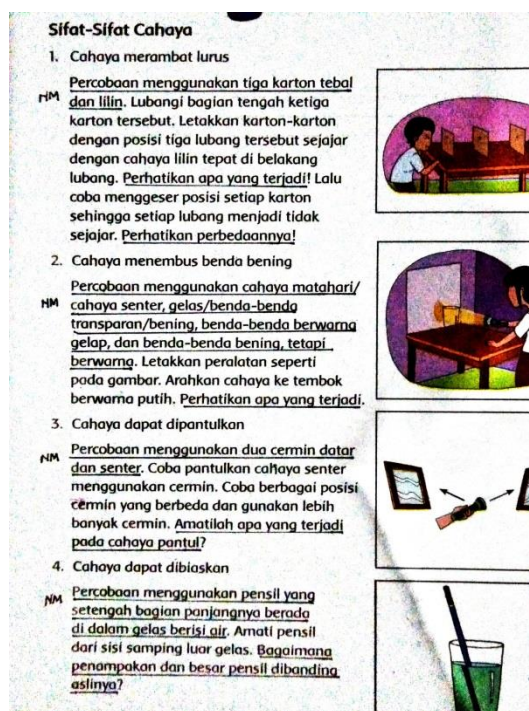


Gambar 3.10 Nilai Nasionalis pada Teks “Ayo Berdiskusi”

Berdasarkan teks di atas, menunjukkan nilai nasionalis yaitu dengan adanya perjuangan menyatukan seluruh rakyat pribumi untuk menjaga tanah air khususnya Pulau Jawa.

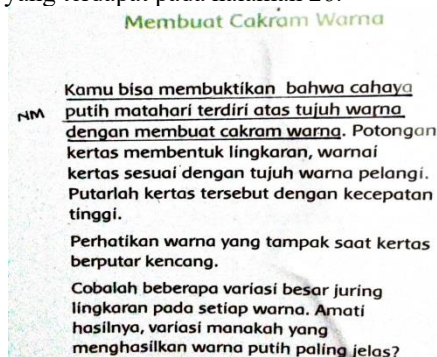
#### Contoh Muatan Nilai Mandiri

Nilai mandiri yang termuat dalam teks pada buku siswa kelas IV tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan terdiri atas 7 nilai yaitu terdapat pada halaman 7, 26, 38 dan 41. Pemaparan nilai mandiri yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.11 Nilai Mandiri pada Teks “Ayo Mencoba”

Berdasarkan teks di atas, nilai mandiri termuat dalam teks sifat-sifat cahaya. Pada teks dan halaman yang sama di atas, terdapat 4 nilai mandiri yaitu pada poin pertama sampai poin keempat menunjukkan sikap yang tidak bergantung kepada orang lain. Hal tersebut terbukti dengan melakukan berbagai eksperimen mengenai sifat-sifat cahaya, sehingga membuat siswa lebih kreatif. Nilai mandiri berikutnya tercantum dalam teks “Membuat Cakram Warna” yang terdapat pada halaman 26.



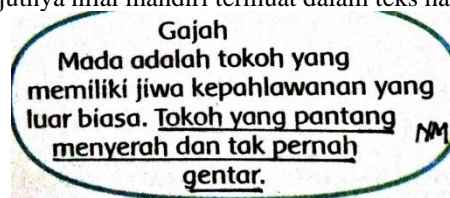
Gambar 3.12 Nilai Mandiri pada Teks “Membuat Cakram Warna”

Berdasarkan teks di atas menunjukkan nilai mandiri karena siswa kreatif dengan membuktikan sendiri bahwa cahaya putih matahari terdiri atas tujuh warna dengan membuat cakram warna. Nilai mandiri selanjutnya terdapat dalam teks “Mahapatih Gajah Mada” di halaman 38.



Gambar 3.13 Nilai Mandiri pada Teks “Mahapatih Gajah Mada”

Berdasarkan teks di atas menunjukkan bahwa sikap Gajah Mada cakap, berani, dan memiliki daya juang yang tinggi, sehingga ia diangkat sebagai Patih Kahuripan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Gajah Mada mempunyai nilai mandiri. Selanjutnya nilai mandiri termuat dalam teks halaman 41.

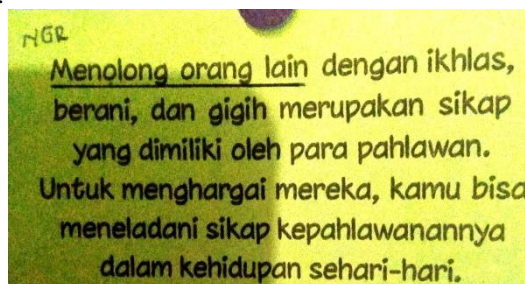


Gambar 3.14 Nilai Mandiri pada Teks “Ayo Membaca”

Berdasarkan teks tersebut menunjukkan bahwa tokoh yang pantang menyerah dan tak pernah gentar mempunyai nilai mandiri karena tokoh tersebut tidak bergantung kepada orang lain dan memiliki daya juang yang tinggi.

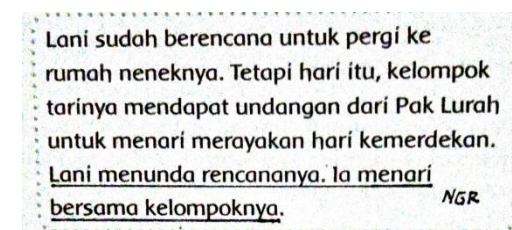
#### Contoh Muatan Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong yang termuat dalam teks pada buku siswa kelas IV SD tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan terdiri atas 3 nilai yaitu terdapat pada halaman 2, 13 dan 22. Pemaparan nilai gotong royong yaitu sebagai berikut.



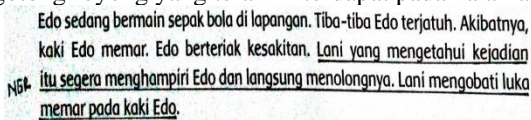
Gambar 3.15 Nilai Gotong Royong pada Teks “Ayo Berdiskusi”

Berdasarkan teks di atas, menunjukkan bahwa menolong orang lain termasuk nilai gotong royong karena saling membantu menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Nilai gotong royong selanjutnya terdapat pada halaman 13.



Gambar 3.16 Nilai Gotong Royong pada Teks “Ayo Menulis”

Berdasarkan teks di atas, keputusan Lani menunjukkan pencerminan tindakan kerjasama yang tergolong dalam nilai gotong royong. Hal ini terbukti dengan adanya keputusan Lani yang mengedepankan kepentingan bersama. Nilai gotong royong yang terakhir terdapat pada halaman 22.



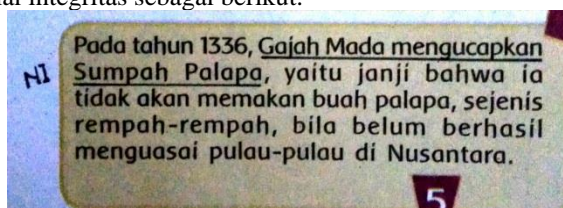
Gambar 3.17 Nilai Gotong Royong pada Teks Pembelajaran 3

Berdasarkan teks di atas menunjukkan bahwa sikap Lani mencerminkan nilai gotong royong karena segera menolong temannya yang sedang kesakitan akibat terjatuh saat bermain sepak bola di lapangan.

#### Contoh Muatan Nilai Integritas



Nilai integritas yang termuat dalam teks pada buku siswa kelas IV tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan hanya terdiri atas 1 nilai yaitu terdapat dalam teks “Mahapatih Gajah Mada” di halaman 38. Pemaparan nilai integritas sebagai berikut.



Gambar 3.18 Nilai Gotong Royong pada Teks “Mahapatih Gajah Mada”

Berdasarkan teks di atas, menunjukkan sikap integritas yaitu jujur dalam menjalankan tanggung jawab dan menjadikan seseorang dipercaya baik perkataan maupun perbuatan. Hal ini terbukti dengan adanya Sumpah Palapa.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema pahlawanku yaitu sesuai dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang terdiri dari nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas.

Kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas IV tema pahlawanku cukup sesuai dengan persentase sebesar 55%. Nilai karakter yang tertinggi yaitu nilai nasionalis dengan persentase sebesar 47,28%. Nilai nasionalis kemunculannya paling tinggi karena sesuai dengan tema pahlawanku. Sementara persentase nilai religius yaitu 7,27%. Nilai mandiri menunjukkan persentase sebesar 25,45%, sedangkan persentase nilai gotong royong sebesar 9,09%. Nilai integritas menunjukkan persentase sebesar 10,91%.

#### Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Aedi, N. (2010). *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan: Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. <https://bit.ly/2OcKm4C>. [Diakses pada 22 November 2019].
- Hutama, F. S., H. A. Anhar, & D. A. Haidar. (2019). Muatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Bacaan pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnnya Kebersamaan. *Educare: Jurnal of Primary Education PGMI FTIK IAIN Jember*. 1(1): 73-85. <https://bit.ly/2NzQ5kg>. [Diakses pada 23 Desember 2019].
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 5(2): 113–124. <https://bit.ly/2AKOKjP>. [Diakses pada 04 Oktober 2019].
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. <https://bit.ly/2pfSmI7>. [Diakses pada 13 Oktober 2019].
- Mardikarini, S. dan Suwarjo. (2016). Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 6(2): 261–274. <https://bit.ly/309nQ07>. [Diakses pada 16 Agustus 2019].
- Mumpuni, A. dan M. S. Masruri. (2016). Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 6(1): 17–28. <https://bit.ly/2P98UxQ>. [Diakses pada 16 Agustus 2019].
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*. 8(2): 177–181. <https://bit.ly/2QMhP7D>. [Diakses pada 22 November 2019].
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018. Kurikulum 2013. 20 Desember 2018. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1691. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://bit.ly/2Ow3vgV>. [Diakses pada 20 November 2019].
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013. Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013. <https://bit.ly/2Pv90Nq>. [Diakses pada tanggal 11 Desember 2019].
- Permatasari, F. dan D. Zuchdi. (2014). Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 11(1): 46–56. <https://bit.ly/2N8yXTe>. [Diakses pada 05 Agustus 2019].
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 16(3): 229–238. <https://bit.ly/31Ka8kf>. [Diakses 24 Oktober 2019].
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 8(1): 28–37. <https://bit.ly/2MJTAVb>. [Diakses pada 24 Oktober 2019].
- Sardiman, A. M. (2010). Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Cakrawala Pendidikan*: 147–160. <https://bit.ly/30811ML>. [Diakses pada 26 Juli 2019].
- Sudarsana, I. K. (2016). Pemikiran Tokoh Pendidikan dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*: 44–53. <https://bit.ly/2Nc4F0n>. [Diakses pada 24 Oktober 2019].
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1(1): 47–58. <https://bit.ly/2LRwyeV>. [Diakses pada 04 Oktober 2019].
- Suyadi. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tohir, M., S. Akbar., dan Sujito. (2017). Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 11(2): 236–252. <https://bit.ly/307XhZi>. [Diakses pada 03 Agustus 2019].
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta. <https://bit.ly/2Pft6b5>. [Diakses pada 24 Oktober 2019].
- Zuchdi, D. (2010). Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif. Yogyakarta: UNY Press. <https://bit.ly/30MFcj1>. [Diakses pada 04 Oktober 2019].
- Zuchdi, D. (2010). Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi. Jakarta: Bumi Aksara.